

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan teknologi ini ternyata mempengaruhi berbagai macam bidang dan aspek kehidupan. Perkembangan teknologi dalam satu sisi memberikan dampak baik, di sisi lain memberikan dampak buruk bagi kehidupan. Dalam kaitannya perkembangan teknologi dengan bidang akuntansi, saat ini banyak bermunculan *software* akuntansi di kalangan masyarakat. Mulai dari *software* akuntansi untuk pencatatan akuntansi sederhana, sampai *software* yang mampu memberikan gambaran grafik dari transaksi keuangan dan penjualan. Perkembangan teknologi berpengaruh besar terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu usaha. Penggunaan akuntansi berbasis teknologi sangat memudahkan suatu usaha, dikarenakan lebih efisien, hemat waktu, dan biaya (AkutansiOnline.id, 2019)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan suatu bentuk usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan yang menyangkut kegiatan berwirausaha. UMKM biasanya dikelola oleh satu orang atau beberapa kelompok yang didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba dalam kegiatan usahanya. Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Mengah merupakan salah satu bentuk usaha dengan jumlah terbesar dan merupakan salah satu penggerak utama dalam roda perekonomian negara. Sekitar 60%-70% UMKM belum mendapat

pembiayaan perbankan dikarenakan kendala administratif, dimana manajemen keuangan UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional. (Sarwono, 2015).

Pengelola usaha mikro kecil dan menengah sering kali melupakan pentingnya informasi keuangan dalam pengelolaan bisnisnya. Informasi keuangan merupakan laporan keuangan yang memiliki fungsi sebagai media informasi untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan keuangan usaha. Kualitas laporan keuangan yang baik berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah. Laporan keuangan dapat menghasilkan informasi mengenai kinerja UMKM (Pakpahan, 2020). Dengan adanya laporan keuangan dapat memberi informasi kepada pelaku usaha UMKM mengenai kinerja keuangan usahanya serta jumlah keuntungan maupun kerugian usaha, yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memprediksi masalah yang mungkin timbul dan dapat segera membuat keputusan (Istanti et al., 2020).

Pembukuan akuntansi sederhana pada UMKM sangat penting untuk kemajuan usaha itu sendiri. Dengan adanya sistem pembukuan yang buruk, usaha tersebut tidak akan mengalami kemajuan yang signifikan (Didin, 2019). Banyak pelaku bisnis pemula yang sering melupakan catatan keuangan bisnis yang sedang dijalankan, padahal pencatatan sangat penting untuk menghindari kemungkinan buruk yang akan terjadi. Dilansir dari *website* Zahiraccounting.com, dengan melakukan pencatatan keuangan UMKM, pelaku usaha dapat memahami keadaan keuangan usahanya, membuat keputusan yang tepat untuk kemajuan UMKM, memudahkan pelaporan

pajak, serta dapat digunakan sebagai sara mendapatkan modal dalam bentuk maupun hutang dari pihak lain.

Pelaku UMKM kebanyakan hanya melakukan tahap awal akuntansi seperti mengumpulkan bukti transaksi dan mencatat transaksi penjualan serta pembelian yang terjadi. Beberapa kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha adalah masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi, para pelaku usaha menganggap bahwa hanya dengan melakukan pengumpulan bukti transaksi dan pencatatan transaksi yang terjadi mereka sudah dapat menentukan laba, tanpa perlu membuat laporan keuangan, karena menurut para pelaku usaha membuat laporan keuangan memerlukan biaya dan waktu yang lama (Mulyani et al., 2019).

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi usaha dari segi keuangan. Menurut Linawati & Restuti (2015) jika seorang pemilik usaha memiliki pengetahuan akuntansi yang baik, maka dapat menggunakan dan memahami laporan keuangan sebagai informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, jika seorang pemilik usaha kurang memahami akuntansi maka pemilik usaha kurang dapat memahami dan menggunakan informasi akuntansi yang ada.

Penelitian yang dilakukan Saleh & Hadiyat (2016) menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM dapat menggunakan ponsel ataupun tablet. Hal ini disebabkan harga ponsel lebih terjangkau dan lebih mudah untuk digunakan dan

dipahami. Tingkat penggunaan *smartphone* yang tinggi di masyarakat dapat dijadikan media untuk meningkatkan pengelola UMKM dalam hal pencatatan informasi keuangan. Pencatatan keuangan yang sesuai standar akan menambah akses bagi UMKM pada lembaga keuangan resmi guna mendapatkan pembiayaan modal perbankan serta dapat digunakan dasar pelaporan pajak (Rinandiyana et al., 2020).

Aplikasi akuntansi berbasis *mobile* merupakan salah satu bentuk pengembangan SIA yang diciptakan agar pelaku UMKM dapat melakukan pembukuan sesuai siklus akuntansi dengan mengakses melalui *smartphone* atau ponsel. Dengan menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu, meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya untuk mendapatkan informasi keuangan usaha, membantu serta meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil, dan meningkatkan pembagian pengetahuan pengelola (Sinarwati, 2017). Pelaku UMKM dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga dalam melakukan pencatatan serta pembukuan. Salah satu keuntungan bagi pelaku UMKM dapat mengakses aplikasi dimanapun dan kapanpun untuk menginput data pemasukan maupun pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Dengan menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* pelaku usaha juga mendapat laporan keuangan secara otomatis setiap bulannya. Perhitungan laporan keuangan menjadi mudah dan terjamin akurat karena semua data yang telah diinput diolah oleh sistem.

Sistem informasi akuntansi berbasis *mobile* sangat memotivasi pelaku usaha untuk melaksanakan pencatatan dan pembukuan transaksi guna memantau perkembangan usahanya melalui *smartphone*. Aplikasi sistem informasi akuntansi

berbasis *mobile* memudahkan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui dan menganalisis kinerja usahanya. (Sinarwati et al., 2019).

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan Muljanto (2020) pada pelaku UMKM di Sidoarjo mengenai penggunaan aplikasi akuntansi UMKM, beberapa peserta kurang mengerti akuntansi dan mengalami kesulitan karena kurang bisa mengoperasikan aplikasi. Setelah mengikuti pelatihan, peserta merasa sangat terbantu dalam perhitungan keuangan, membuat laporan keuangan, dan penyajian laporan keuangan dengan cepat sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam membuat dan mengambil keputusan guna mengembangkan usahanya.

Purwaningrum et al. (2020) juga memberikan pelatihan pencatatan akuntansi pada asosiasi peternak ayam petelur menggunakan aplikasi Akuntansi UKM menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu melakukan pembukuan yang berkaitan dengan usahanya, meliputi pencatatan transaksi keuangan secara tertib menggunakan aplikasi Akuntansi UKM. Sebanyak 80% peserta memiliki kesadaran untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan, seluruh peserta mengenal Akuntansi UKM, dan 75% peserta dapat menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi Akuntansi UKM.

Pelaku UMKM memiliki kemampuan untuk melakukan pencatatan dan pembukuan menggunakan aplikasi akuntansi untuk melihat kinerja usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya efikasi diri yang tinggi pada pelaku usaha. Menurut Bandura dalam Sulistyowati (2016) *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuan yang dimiliki dalam mengatasi berbagai macam

situasi yang muncul dalam hidupnya. *Self efficacy* berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapapun besarnya. *Self Efficacy* atau efikasi diri memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya.

Penelitian yang dilakukan Defillaleti et al. (2020) menunjukkan adanya pengaruh antara *computer self efficacy* terhadap minat menggunakan aplikasi akuntansi. *Computer self efficacy* merupakan suatu kondisi di mana individu merasa mampu dan yakin dalam melakukan suatu kegiatan termasuk menggunakan komputer. Artinya semakin tinggi kepercayaan pengguna aplikasi terhadap kapabilitas dan keahliannya dalam menyelesaikan tugasnya menggunakan komputer, maka semakin tinggi pula minat untuk menggunakan *software* ataupun aplikasi akuntansi.

Mobile self efficacy mengacu pada kepercayaan diri dan penilaian individu mengenai kemampuan dalam menggunakan ponsel untuk tugas tertentu. Efikasi terhadap perangkat seperti *mobile self efficacy* yang dapat meningkatkan kinerja individu untuk melakukan tugas tertentu di ponsel. Ini adalah persepsi umum bahwa *device self efficacy* memiliki peran positif dan pendukung terhadap penggunaan perangkat ini untuk tujuan tertentu (Ali & Warraich, 2020).

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seorang individu mempercayai bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan dapat membantu meningkatkan kinerja dan prestasi kerja individu tersebut (Tyas & Darma, 2017). *Software* akuntansi dapat mempercepat, memberikan hasil

maksimal dan menyederhanakan dalam membuat laporan keuangan. Persepsi kegunaan merupakan kepercayaan seseorang dalam menggunakan software akuntansi dapat meningkatkan kinerjanya. Jika seseorang tersebut merasakan bahwa suatu sistem bermanfaat, maka orang tersebut akan menggunakan sistem tersebut. (Ratnasari, 2017). Dengan menggunakan aplikasi akuntansi, banyak manfaat yang didapatkan oleh pelaku usaha. Pelaku usaha dapat mengetahui laba / rugi pada usahanya melalui laporan keuangan tiap bulannya.

Rukmiyati & Budiarta (2016) melakukan penelitian terhadap kepuasan pengguna akhir sistem informasi di provinsi Bali dan menunjukkan bahwa, *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif pada kepuasan pengguna akhir *software* akuntansi. Persepsi kebermanfaatan juga berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *software* zahir pada karyawan bagian akuntansi atau pelaku usaha (Lestari, 2018).

Perceived usefulness menjadi ukuran kepercayaan jika suatu teknologi informasi tersebut memberikan banyak manfaat bagi penggunanya. Apabila pengguna sistem informasi mempercayai bahwa sistem informasi yang digunakannya bermanfaat, maka pengguna akan merasa puas dan menggunakan sistem informasi tersebut secara terus menerus. Sebaliknya, jika pengguna sistem informasi percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka akan menimbulkan sikap enggan dalam menggunakan sistem tersebut .

Peneliti memilih Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai obyek dalam penelitian yang kebanyakan dari pelaku UMKM menggunakan aplikasi akuntansi

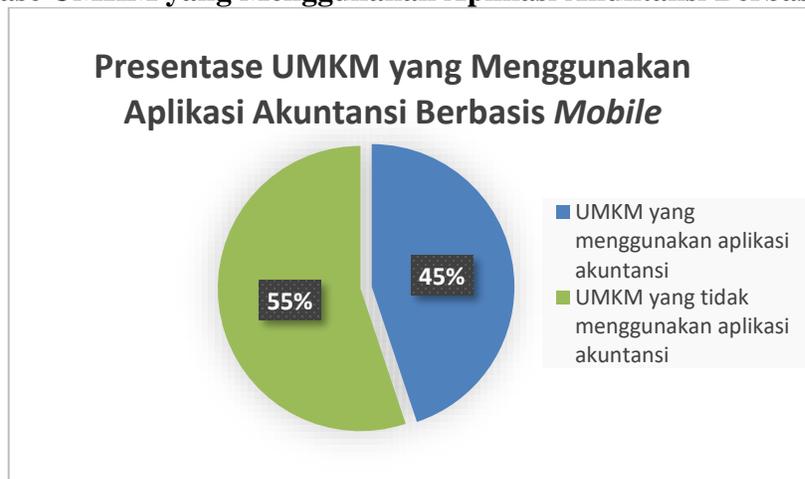
berbasis *mobile* dalam melakukan pencatatan dan pembukuan usahanya. Penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* sangat membantu dalam pengelolaan transaksi, sehingga mampu menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pelaku usaha. Maka dari itu, peneliti memilih UMKM di Kabupaten Sidoarjo sebagai obyek penelitian untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM.

Peneliti tertarik meneliti mengenai penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* karena berdasarkan penelitian Oktaviani (2020) menyatakan sebanyak 84 UMKM di Kabupaten Sidoarjo sudah menggunakan informasi akuntansi dengan baik serta pelatihan dan pendampingan yang dilakukan Muljanto (2020) pada 51 UMKM di Kabupaten Sidoarjo, pelaku usaha merasa sangat terbantu dalam melakukan pencatatan dan pembukuan menggunakan aplikasi Akuntansi UMKM. Dengan penggunaan aplikasi akuntansi UMKM pelaku usaha dapat menyajikan laporan keuangan dengan cepat sehingga memudahkan pelaku usaha dalam membuat dan mengambil keputusan.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan terhadap 78 pelaku UMKM sebagai responden. Sebanyak 35 pelaku UMKM sudah menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* untuk melakukan pencatatan dan pembukuan usahanya. Sedangkan 43 pelaku UMKM lainnya masih melakukan pencatatan dan pembukuan secara manual. Sebanyak 35 pelaku UMKM yang menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* setuju bahwa dengan menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* dapat mempermudah proses pembukuan dan dapat meningkatkan kinerja

usahanya. Sedangkan 91% pelaku UMKM yang setuju bahwa dengan pengetahuan akuntansi dapat memahami penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* dan 86% pelaku UMKM setuju bahwa melakukan pencatatan usaha melalui *smartphone* lebih mudah dibandingkan melalui komputer.

Gambar 1.1
Presentase UMKM yang Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis *Mobile*



Sumber: data diolah, 2020.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, *Mobile Self Efficacy*, dan *Perceived of Usefulness* terhadap Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis *Mobile* Pada UMKM di Sidoarjo**”. Penelitian ini akan dilakukan pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah Kabupaten Sidoarjo yang menggunakan aplikasi akuntansi berbasis mobile sebagai sarana pencatatan dan pembukuan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* pada UMKM di Sidoarjo ?
2. Apakah terdapat pengaruh *mobile self efficacy* terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* pada UMKM di Sidoarjo ?
3. Apakah terdapat pengaruh *perceived of usefulness* terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* pada UMKM di Sidoarjo ?
4. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi, *mobile self efficacy*, dan *perceived of usefulness* terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* pada UMKM di Sidoarjo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* pada UMKM di Sidoarjo.
2. Mengetahui pengaruh *mobile self efficacy* terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* pada UMKM di Sidoarjo.
3. Mengetahui pengaruh *perceived of usefulness* terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* pada UMKM di Sidoarjo.

4. Mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, *mobile self efficacy*, dan *perceived of usefulness* terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis mobile pada UMKM di Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan studi empiris mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, *mobile self efficacy*, dan *perceived usefulness* terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* pada UMKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan permasalahan mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

- b. Bagi Penulis

Sebagai sarana menghasilkan berbagai ilmu yang telah didapatkan dan dipelajari serta menambah wawasan dan pengalaman.